

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab III Metode Penelitian menjelaskan mengenai paradigma dan pendekatan, desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, definisi operasional variabel, instrumen penelitian, uji coba alat ukur, prosedur penelitian, dan analisis data.

3.1 Paradigma dan Pendekatan

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma post-positivisme. Paradigma post-positivisme disebut juga dengan positivisme. Creswell (2014, hlm. 216) paradigma positivisme didasarkan pada pengalaman aktual atau nyata, meyakinkan, empiris, bukan hanya spekulatif. Penelitian ini menggunakan paradigma positivisme dikarenakan bertujuan untuk melihat perasaan inferioritas pada remaja khususnya peserta didik secara nyata.

Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang mendasarkan diri pada paradigma positivist dalam mengembangkan ilmu pengetahuan (Creswell, 2014, hlm. 242). Penelitian kuantitatif dianggap sebagai penelitian murni yang dapat dijelaskan dengan angka-angka pasti. Creswell (2012, hlm. 13) menjelaskan penelitian kuantitatif atau *quantitative research* adalah pendekatan inkuiri yang berguna untuk menggambarkan dan menjelaskan variabel yang diteliti. Untuk melakukan penelitian, dilakukan dengan menentukan, menemukan, atau mengembangkan pertanyaan/pernyataan yang kemudian dijawab oleh partisipan untuk mengumpulkan data dan menganalisis data menggunakan perhitungan statistik.

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah survey. Desain penelitian survey adalah desain yang populer di dalam dunia pendidikan. Creswell (2012, hlm. 375) menjelaskan desain penelitian survey adalah prosedur dalam penelitian kuantitatif, dimana peneliti mengelola kuesioner kepada kelompok kecil (sampel) untuk mengidentifikasi sikap, pendapat, perilaku, atau karakteristik dari sebuah kelompok. Dalam prosedurnya, penelitian survey mengumpulkan data melalui

kuesioner yang kemudian di analisis data secara statistik untuk menggambarkan fenomena dan menjawab rumusan masalah.

3.3 Partisipan

Partisipan pada penelitian ini adalah peserta didik kelas XI SMA Pasundan 2 Bandung Tahun Ajaran 2023/2024. Penentuan partisipan sebagai responden penelitian dikarenakan usia peserta didik di kelas XI berada pada tahap remaja awal. Remaja awal berkisar usia 13 atau 14 tahun - 17 tahun, pada tahap ini menjadi perhatian karena terjadi perubahan fisik, seksual, emosi, intelektual, dan sosial sehingga sikapnya menjadi tak menentu dan rentan terhadap citra diri dan relatif belum memiliki suatu sikap yang matang atau kepribadiannya masih labil sehingga lebih membutuhkan tutunan dari orang yang lebih tua.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Creswell (2012, hlm. 141) menjelaskan populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Pasundan 2 Bandung. Subjek pada penelitian ini sebanyak 7 kelas dengan populasi peserta didik kelas XI SMA Pasundan 2 Bandung Tahun Ajaran 2023/2024 sebanyak 240 peserta didik.

Tabel 3. 1
Jumlah Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah
1	XI MIPA 1	31 orang
2	XI MIPA 2	28 orang
3	XI MIPA 3	37 orang
4	XI MIPA 4	38 orang
5	XI IPS 1	35 orang
6	XI IPS 2	36 orang
7	XI IPS 3	35 orang
Total		240 orang

3.4.2 Sampel

Sampel adalah sebagian kecil dari populasi yang diteliti untuk menggeneralisasikan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian. Ukuran sampel pada penelitian ini ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin untuk menentukan jumlah minimum sampel dari populasi. Sampel yang diambil berdasarkan *margin of error* 5% dengan menggunakan rumus Slovin (Tajeda & Punzalan, 2012, hlm. 129) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel/jumlah responden

N = Jumlah populasi

e = *Margin of error*

Maka untuk mengetahui sampel penelitian, dilakukan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{240}{1 + (240)(0,05)^2} = 150$$

Dengan demikian, sampel penelitian yang dipergunakan minimal 150 peserta didik kelas XI SMA Pasundan 2 Bandung.

Teknik sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *convenience sampling*. Creswell (2012, hlm. 145) menjelaskan *convenience sampling* adalah prosedur sampling kuantitatif dimana peneliti memilih partisipan karena tersedia dan bersedia untuk dipelajari (diteliti). *Convenience sampling* cenderung menjadi teknik pengambilan sampel yang disukai di kalangan mahasiswa karena tidak memakai biaya (murah) dan pilihan yang mudah dibandingkan dengan pengambilan sampel lainnya.

3.5 Definisi Operasional Variabel

3.5.1 Definisi Konseptual

Adler (1927, hlm. 117) menjelaskan perasaan inferioritas merupakan suatu perasaan kurang diri atau rendah diri yang ada pada setiap diri individu karena pada

dasarnya manusia diciptakan atau dilahirkan dengan keadaan lemah tak berdaya. Selanjutnya konsep ini berkembang, Adler dalam (Fudyartanta, 2012) memperluas pandangannya terhadap perasaan inferioritas yaitu perasaan-perasaan kurang berharga yang timbul karena ketidakmampuan psikologis atau sosial yang dirasa secara subjektif. Definisi tersebut sama artinya dengan perasaan-perasaan yang timbul akibat pandangan-pandangan subjektif terkait ketidakmampuan yang dirasa atau dialami oleh individu, oleh karena itu perasaan inferioritas adalah hal yang subjektif yang berdasarkan pandangan individu itu sendiri terlepas perasaan itu nyata atau hanya imajinasi. Perasaan tersebut sering ditemui pada peralihan remaja. Adler (1927, hlm. 118) menerangkan bahwa setiap orang merasakan inferioritas dalam kondisi yang berbeda-beda. Perasaan inferioritas sangat berpengaruh terhadap perkembangan individu salah satunya pembentukan kepribadian. Perasaan inferioritas ditandai dengan adanya perasaan tidak kompeten atau kekurangmampuan diri. Perasaan inferioritas ada pada diri setiap individu tanpa terkecuali karena setiap manusia terlahir dengan perasaan inferioritas (merasa kurang mampu dan kurang kompeten) jika dibandingkan dengan orang dewasa.

Definisi konseptual pada penelitian ini adalah perasaan inferioritas merupakan perasaan yang muncul pada setiap diri individu akibat dari kekurangmampuan diri sebagai manusia.

3.5.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah perasaan inferioritas merupakan perasaan rendah diri, perasaan kurang diri, dan perasaan tidak kompeten pada peserta didik kelas XI SMA Pasundan 2 Bandung Tahun Ajaran 2023/2024 dirasa atau dialami oleh individu dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari. Aspek yang diukur dalam penelitian ini terdapat lima aspek, diantaranya:

- a. Kepercayaan sosial (*social confidence*), aspek ini mengukur tentang kepercayaan sosial peserta didik terhadap kemampuan diri dalam lingkungan sosial, dengan indikasi perasaan kurang percaya diri, perasaan kurang bisa diandalkan, perasaan kurang kompeten, dan merasa kesulitan ketika berada dalam situasi yang melibatkan banyak orang.

- b. Kemampuan akademik (*school abilities*), aspek ini mengukur perilaku peserta didik terkait kemampuan diri dalam tugas akademik dengan indikasi perasaan tidak mampu akan daya kompetensi, perasaan tidak mampu menunjukkan keterampilan, perasaan tidak mampu menampilkan kecakapan, dan perasaan tidak mampu menyatakan kesanggupan dalam melakukan tugas akademik.
- c. Harga diri (*self-regard*), aspek ini mengukur tentang harga diri peserta didik dengan indikasi perasaan kurang percaya diri dengan kekurangan dan kelebihanannya, serta perasaan kurang perhatian dalam penghargaan diri.
- d. Penampilan fisik (*physical appearance*), aspek ini mengukur tentang penampilan fisik peserta didik dengan indikasi perilaku membandingkan fisik dengan orang lain, perasaan kurang menerima kondisi fisik, dan perilaku peserta didik yang memperhatikan penampilan fisiknya.
- e. Kemampuan fisik (*physical abilities*), aspek ini mengukur tentang kemampuan fisik peserta didik dengan indikasi perasaan rendah diri atau lemah yang berkaitan dengan kemampuan aktivitas fisik.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini berupa kuesioner dengan menggunakan skala likert. Skala ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena atau gejala sosial yang terjadi atau disebut sebagai variabel penelitian. Kemudian dijabarkan melalui dimensi-dimensi menjadi sub-variabel, kemudian menjadi indikator yang dapat dijadikan tolak ukur untuk menyusun item-item pertanyaan atau pernyataan yang berhubungan dengan variabel penelitian (Rahimallah et al., 2022). Pernyataan atau pernyataan tadi kemudian direspon dalam bentuk skala likert, yang diungkapkan melalui alternatif jawaban: selalu, sering, kadang-kadang, jarang, dan tidak pernah.

Dalam penyusunan instrumen perasaan inferioritas pada remaja, peneliti melakukan pengembangan instrumen perasaan inferioritas berdasarkan aspek-aspek perasaan inferioritas yang dijabarkan oleh Fleming dan Courtney (1984, hlm.

410) dalam alat ukurnya yang bernama *Feeling of Inadequacy Scale* (FIS) yang mengindikasikan perasaan inferioritas dalam lima aspek yakni: kepercayaan sosial (*social confident*), kemampuan akademik (*school abilities*), harga diri (*self-regard*), penampilan fisik (*physical appearance*), dan kemampuan fisik (*physical abilities*).

3.6.1 Kisi-Kisi Instrumen Sebelum Uji Coba

Tabel 3. 2
Kisi-Kisi Instrumen Sebelum Uji Coba

Aspek	Indikator	No Item		Σ
		(-)	(+)	
Kepercayaan Sosial (<i>Social confidence</i>)	Peserta didik menunjukkan sikap tidak percaya diri (A5)	1,2	3	3
	Peserta didik membenarkan bahwa dirinya tidak kompeten dan tidak dapat diandalkan (A3)	4,5	6	3
	Peserta didik sulit beradaptasi dengan lingkungan yang melibatkan banyak orang (P4)	7,8	9	3
Kemampuan Akademik (<i>School abilities</i>)	Peserta didik tidak mampu mengerjakan tugas akademik (P3)	10,11	12	3
	Peserta didik tidak mampu mengembangkan keterampilan akademik (P4)	13,14	15	3
Harga Diri (<i>Self-regard</i>)	Peserta didik menilai dirinya lebih rendah dari teman-temannya (C5)	16,18	17	3
	Peserta didik mempertanyakan harga dirinya (C4)	19,20	21	3
	Peserta didik mampu menerima kekurangan dan kelebihan yang ada pada dirinya (A1)	22	23	2
Penampilan Fisik (<i>Physical appearance</i>)	Peserta didik memperhatikan penampilan fisik (A5)	24,25,26	-	3
	Peserta didik membandingkan dirinya dengan orang lain (C4)	27,28	29	3
	Peserta didik menirukan tampilan fisik orang lain (P1)	30,31	32	3
Kemampuan Fisik (<i>Physical abilities</i>)	Peserta didik mempersoalkan kondisi fisiknya (A5)	33,34	-	2
	Peserta didik menyatakan bahwa dirinya lemah dalam hal fisik (C1)	35,36	-	3
Total				36

3.6.2 Uji Coba Alat Ukur

3.6.2.1 Uji Kelayakan Instrumen

Instrumen perasaan inferioritas pada remaja terlebih dahulu diuji kelayakannya. Uji kelayakan instrumen dilakukan untuk mengetahui tingkat kelayakan instrumen dari segi konstruk, isi, dan bahasa. Uji kelayakan instrumen perasaan inferioritas pada remaja dilakukan oleh dosen pembimbing yaitu Dr. Anne Hafina Adiwinata, M.Pd. dan Nadia Aulia Nadhirah, M.Pd. Uji kelayakan instrumen dilakukan dengan menilai setiap item pernyataan. Berdasarkan penimbangan yang telah dilakukan, sebagian benar sudah memenuhi kualifikasi sesuai dengan teori, aspek dan indikatornya.

3.6.2.2 Uji Keterbacaan Instrumen

Instrumen perasaan inferioritas terlebih dahulu melalui uji keterbacaan yang bertujuan untuk memastikan setiap butir item pernyataan dapat disesuaikan dan dipahami. Uji keterbacaan dilakukan kepada lima peserta didik yang bukan termasuk pada sampel penelitian. Berdasarkan hasil uji keterbacaan terdapat satu item pernyataan yang kurang dipahami peserta didik sehingga harus direvisi yaitu nomor 10. Berikut hasil uji keterbacaan:

Tabel 3. 3
Hasil Uji Keterbacaan

No Item	Pernyataan Awal	Pernyataan Setelah Direvisi
10	Saya merasa kesulitan dalam mengerjakan tugas akademik	Saya merasa kesulitan dalam mengerjakan tugas sekolah

3.6.2.3 Uji Validitas Instrumen

Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan dalam suatu mengukur apa yang diukur. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas dilakukan dengan sistem komputasi dengan menggunakan IBM SPSS Statistics versi 29 *for Windows*. Pengukuran uji validitas menggunakan prosedur Spearman *one-tailed*. Pernyataan akan dinyatakan valid jika $p < 0,05$.

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen perasaan inferioritas pada remaja, yang kemudian merujuk pada kategori validitas instrumen berdasarkan tabel 3.4 dan $p < 0,05$, maka dari keseluruhan item pernyataan instrumen perasaan inferioritas pada remaja yang berjumlah 36 item, terdapat 31 item valid dan 5 item tidak valid. Berikut rincian hasil uji validitas instrumen yang diperoleh:

Tabel 3. 4
Hasil Uji Validitas Instrumen

Keterangan	Nomor Pernyataan	Jumlah
Valid	1, 2, 3, 4, 5, 7, 8, 9, 10, 11, 13, 14, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 26, 27, 28, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36	31
Tidak Valid	6, 12, 15, 25, 29	5
Total		36

3.6.2.4 Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas salah satu karakteristik terpenting dalam penelitian. Sheperis, Drummond, & Jones (2020, hlm. 132) menjelaskan uji reliabilitas dimaksudkan untuk memastikan bahwa sebuah instrumen dapat diandalkan, konsisten, dan stabil pada seluruh item pernyataannya. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas menggunakan rumus Spearman Brown dengan metode *Split-Half* (Belah Dua). Split-half adalah metode dengan membelah item pernyataan menjadi dua atas dasar ganjil atau genap atau nomor awal dan akhir (Haq, 2022, hlm. 13). Selanjutnya, skor total antara kelompok ganjil dan genap dicari korelasinya. Metode ini mengatasi kelemahan-kelemahan penggunaan metode bentuk parallel dan metode tes ulang.

Reliabilitas instrumen perasaan inferioritas pada remaja dilakukan menggunakan IBM SPSS Statistics versi 29 for Windows. Penginterpretasian uji reliabilitas instrumen mengacu pada kategorisasi yang dibuat oleh Sheperis, Drummond, & Jones (2020, hlm. 143) sebagai berikut:

Tabel 3. 5
Kategori Uji Reliabilitas

<i>Very High</i>	>.90
<i>High</i>	.80 – .89
<i>Accaptable</i>	.70 – .79
<i>Moderate/Accaptable</i>	.60 - .69
<i>Low/Unaccaptable</i>	<.59

Setelah dilakukan uji reliabilitas terhadap 31 item pernyataan valid instrumen perasaan inferioritas pada remaja dengan prosedur *split-half* diperoleh hasil sebesar 0.667 yang mana hasil tersebut masuk ke dalam kategori *moderate/accaptable*. Maka dari itu, instrumen perasaan inferioritas pada remaja dikatakan dapat diterima dan digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian.

3.6.2.5 Kisi-Kisi Instrumen Setelah Uji Coba

Setelah dilakukan uji kelayakan, uji keterbacaan, uji validitas, dan uji reliabilitas terhadap instrumen penelitian perasaan inferioritas, terdapat beberapa item pernyataan yang telah direvisi dan tidak valid sehingga terdapat perubahan pada kisi-kisi instrumen. Berikut kisi-kisi instrumen setelah uji coba:

Tabel 3. 6
Kisi-Kisi Instrumen Setelah Uji Coba

Aspek	Indikator	No Item		Σ
		(-)	(+)	
<i>Social confidence</i>	Peserta didik menunjukkan sikap tidak percaya diri (A5)	1,2	3	3
	Peserta didik membenarkan bahwa dirinya tidak kompeten dan tidak dapat diandalkan (A3)	4,5	-	2
	Peserta didik sulit beradaptasi dengan lingkungan yang melibatkan banyak orang (P4)	6,7	8	3
<i>School abilities</i>	Peserta didik tidak mampu mengerjakan tugas akademik (P3)	9,10	-	2
	Peserta didik tidak mampu mengembangkan keterampilan akademik (P4)	11,12	-	2
<i>Self-regard</i>	Peserta didik menilai dirinya lebih rendah dari teman-temannya (C5)	13,15	14	3
	Peserta didik mempertanyakan harga dirinya (C4)	16,17	18	3
	Peserta didik mampu menerima kekurangan dan kelebihan yang ada pada dirinya (A1)	-	19,20	2
<i>Physical appearance</i>	Peserta didik memperhatikan penampilan fisik (A5)	21,22	-	2
	Peserta didik membandingkan dirinya dengan orang lain (C4)	23,24	-	2
	Peserta didik menirukan tampilan fisik orang lain (P1)	25,26	27	3

Aspek	Indikator	No Item		Σ
		(-)	(+)	
<i>Physical abilities</i>	Peserta didik mempersoalkan kondisi fisiknya (A5)	28,29	-	2
	Peserta didik menyatakan bahwa dirinya lemah dalam hal fisik (C1)	30,31	-	2
Total				31

3.7 Prosedur Penelitian

Prosedur yang ditempuh dalam penelitian ini meliputi tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap pengolahan data.

1. Tahap Persiapan
 - a. Melakukan studi pendahuluan terkait masalah yang akan diteliti
 - b. Melakukan identifikasi masalah mengenai masalah yang akan diteliti.
 - c. Melaksanakan konsultasi dengan pembimbing mengenai masalah yang akan diteliti.
 - d. Melakukan kajian pustaka mengenai teori-teori yang relevan terhadap masalah yang akan diteliti.
 - e. Menyusun dan mengembangkan instrumen penelitian yang kemudian dipertimbangkan oleh pembimbing.
 - f. Membuat dan mengajukan surat permohonan penelitian dari Program Studi Bimbingan dan Konseling yang di tanda tangani oleh Ketua Prodi.
2. Tahap Pelaksanaan
 - a. Menyerahkan surat permohonan penelitian kepada pihak sekolah SMA Pasundan 2 Bandung.
 - b. Melakukan pengambilan data dengan menyebarkan instrumen perasaan inferioritas pada remaja yang berupa kuesioner *google form* kepada peserta didik kelas XI SMA Pasundan 2 Bandung.
 - c. Memantau pengisian kuesioner secara luring dan daring.
3. Tahap Pengolahan Data
 - a. Melakukan pengolahan data.
 - b. Menganalisis dan menginterpretasikan hasil dari pengolahan data.
 - c. Mendeskripsikan dan membuat kesimpulan dari data yang diperoleh.

3.8 Analisis Data

Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis dengan teknik analisis statistik deskriptif. Creswell (2012, hlm. 183) menjelaskan statistik deskriptif menyajikan informasi yang membantu peneliti menggambarkan hasil untuk setiap pernyataan dan distribusi data. Analisis deskriptif yang dihasilkan dari olah data statistik dengan menggunakan *software* IBM SPSS versi 29. Sesuai dengan tujuan dari penelitian ini yakni memperoleh gambaran mengenai kondisi sebenarnya perasaan inferioritas pada peserta didik kelas XI SMA Pasundan 2 Bandung Tahun Ajaran 2023/2024.

3.8.1 Verifikasi Data

Verifikasi data dilakukan untuk memeriksa dan menyeleksi data yang dianggap telah layak untuk diolah. Terdapat tahapan dalam melakukan verifikasi data yakni sebagai berikut:

- 1) Memastikan jumlah responden yang sudah mengisi instrumen sudah sesuai, kurang atau melebihi jumlah minimum responden yang dibutuhkan.
- 2) Memeriksa data yang terkumpul terkait kesesuaiannya dengan petunjuk pengisian yang telah ditetapkan.
- 3) Melakukan rekapitulasi data yang diperoleh dari peserta didik kelas XI SMA Pasundan 2 Bandung dengan tahap penyekoran data yang telah ditetapkan.
- 4) Melakukan perhitungan statistik sesuai dengan analisis data yang dibutuhkan.

3.8.2 Penyekoran Data

Penyekoran data instrumen perasaan inferioritas pada remaja menggunakan skala Likert. Adapun 5 alternatif jawaban dalam instrumen perasaan inferioritas pada remaja ini yaitu dimulai dari Selalu, Sering, Kadang-kadang, Jarang, Tidak Pernah. Ketentuan pemberian skor pada setiap alternatif jawaban disajikan pada tabel 3.7 berikut:

Tabel 3. 7
Penyekoran Alternatif Jawaban Instrumen

Alternatif Jawaban	Pernyataan	
	<i>Favorable (+)</i>	<i>Unfavorable (+)</i>
Selalu	5	1
Sering	4	2
Kadang-Kadang	3	3
Jarang	2	4
Tidak Pernah	1	5

3.8.3 Pengkategorian Data

Pengkategorian data dilakukan untuk mengelompokkan data instrumen perasaan inferioritas pada remaja menjadi dua kategori. Pengkategorian data merujuk pada pendapat Adler dalam (Ansbacher & Ansbacher, 1956) yang menjelaskan bahwa perasaan inferioritas menjadi dua, yaitu inferioritas normal dan inferioritas abnormal.

Tabel 3. 8
Kategorisasi Data

Kategori	Kriteria Skala Skor
Inferioritas Normal	$X < 3$
Inferioritas Abnormal	$X > 3$

Melalui kriteria kategorisasi data perasaan inferioritas pada remaja, maka didapatkan skor yang dapat dilihat pada tabel 3.8. Setiap kategori memiliki interpretasi yang dijelaskan dalam tabel 3.9.

Tabel 3. 9
Interpretasi Kategori Perasaan Inferioritas pada Remaja

Rentang Skor	Kategori	Interpretasi
$X < 3$	Inferioritas Normal	Peserta didik dengan perasaan inferioritas normal memiliki perasaan inferioritas, akan tetapi perasaan inferioritas yang dimiliki tidak membuat peserta didik menilai rendah dirinya dan menjadikannya sebagai dorongan atau motivasi menuju lebih baik (<i>superior</i>). Perasaan inferioritas yang dimiliki tidak mengganggu perkembangan dirinya.
$X > 3$	Inferioritas Abnormal	Peserta didik memiliki perasaan inferioritas yang kompleks, peserta didik menilai dirinya lebih rendah

Rentang Skor	Kategori	Interpretasi
		dibandingkan orang lain dalam segala aspek. Peserta didik akan menarik diri, ragu-ragu, takut, serta bersikap agresif.